

**PENDIDIKAN ISLAM**  
**DI PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG TAHUN 1948-1975 M**  
**(Studi Perkembangan dan Dampak)**



**Tesis Ini Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Sejarah Peradaban  
Islam (SPI) Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Magister Humaniora (M. Hum)**

Oleh:  
**Miftahul Khoiri, S. Hum**  
NIM: 18201020010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Khoiri, S. Hum

NIM : 18201020010

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Miftahul Khoiri, S. Hum

NIM: 18201020010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Khoiri, S. Hum

NIM : 18201020010

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Miftahul Khoiri, S. Hum

NIM: 18201020010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1633/Un.02/DA/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN ISLAM DI PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG 1948-1975 M  
(Studi PERKEMBANGAN DAN DAMPAK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAHUL KHOIRI, S. Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 18201020010  
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Oktober 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A. M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5f98d248e99c



Penguji I  
Dr. Sujadi, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5f90c1bd5ad82



Penguji II  
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5f8e828e1d3cb



Yogyakarta, 01 Oktober 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5f98e2b745cae

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamuallaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Miftahul Khoiri, S. Hum  
NIM : 18201020010  
Judul : Perkembangan Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang  
Pada Tahun 1948-1975 M

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'allaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 Juli 2020

Pembimbing

  
**Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A, M. A**

**NIP: 19550501 199812 1 002**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Penulis persembahkan karya Ilmiah tesis ini kepada kedua orang tua yakni, Ayah Thohir dan Ibu Murdiah. Saudara-saudara penulis, Muhammad Lazim, Khoirun Nisa', dan Muhlisin. Terimakasih atas segala bantuan pembiayaan studi, Doa' dan dukungannya.**

**Tempat belajar penulis yakni, Magister sejarah peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.**



## MOTTO

**Pendidikan Itu penting, tetapi lebih penting lagi, dengan menyandang seorang yang berpendidikan, maka gunakanlah pendidikan sebagai jalan untuk perubahan ke arah kebaikan.**

**(Miftahul Khoiri)**



**Fisik terbatas bukan halangan untuk berkarya di dunia akademisi**

**(Miftahul Khoiri)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Karya Ilmiah tesis ini berjudul Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang tahun 1948-1975 M (Studi Perkembangan dan Dampak). Pesantren Tebuireng Jombang merupakan pesantren yang berada di Kabupaten Jombang Jawa Timur, kehadirannya mempunyai arti penting terhadap kemajuan dan perkembangan pendidikan Islam di wilayah Jawa Timur khususnya dan Indonesia umumnya pada masa abad ke 20, termasuk pra kemerdekaan dan pasca kemerdekaan, sehingga sumbangsuhnya dalam perkembangan pendidikan Islam sangat dirasakan bagi masyarakat Indonesia, dari itu Perkembangan Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng ini menarik untuk diteliti.

Fokus permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah perkembangan pendidikan Islam di dalam Pesantren Tebuireng tahun 1948-1975 M. Dengan difokuskan ke dalam rumusan masalah. Pertama, bagaimana tahap-tahap perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang tahun 1948-1975 M. Kedua, Mengapa terjadi perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang tahun 1948-1975 M. Ketiga, apa dampak dari perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng tahun 1948-1975 M. Dalam mengikuti rumusan masalah ini, penulis menggunakan teori evolusi kebudayaan (multilinear) yang dikembangkan oleh Julian Steward, dan juga teori perubahan sosial yang dikembangkan oleh Max Weber, yang kemudian diikuti dengan pendekatan Sosiologi, dan dipandu menggunakan metode sejarah yang meliputi Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang pada periode 1948-1950 M bermodel klasikal (tradisional), sementara periode 1950-1952 M transisi, kemudian periode 1953-1965 M semi-modern, dan periode 1965-1975 M modern. Terjadinya perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang telah didorong oleh beberapa faktor yakni. kiai, tuntutan dunia kerja, politik, keluarga *Ndalem*, agama, dan ilmu pengetahuan. Perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang berdampak positif dan negatif terhadap Pesantren Tebuireng terutama bagi keluarga *Ndalem*, dan juga berdampak negatif terhadap warga masyarakat sekitar Pesantren termasuk bidang pendidikan, dan ekonomi, sedangkan bidang keagamaan berdampak positif.

**Kata kunci: Perkembangan, Pendidikan Islam, Pesantren Tebuireng.**

## ABSTRACT

The scientific paper of this thesis is entitled Islamic Education at the Tebuireng Jombang Islamic Boarding School 1948-1975 M (Studi Development and Impact). The Tebuireng Jombang Islamic Boarding School is an Islamic Boarding School in Jombang Regency, East Java, its presence has an important meaning in the progress and development of Islamic education in East Java in particular and Indonesia in general during the 20th century, including pre-independence and post-independence, so that its contribution to the development of Islamic education was felt by the people of Indonesia, therefore the development of Islamic education at the Tebuireng Islamic Boarding School is interesting to study.

The focus of the problems discussed in this study is the development of Islamic education in the Tebuireng Islamic Boarding School in 1948-1975 M with a focus on problem formulations. First, what were the stages of the development of Islamic education at the Tebuireng Islamic Boarding School in Jombang in 1948-1975 M. Second, why was the development of Islamic education at the Tebuireng Jombang Islamic Boarding School in 1948-1975 M. Third, what was the impact of the development of Islamic education at the Tebuireng Islamic Boarding School in 1948-1975 M. In following the formulation of this problem, the author uses the theory of cultural evolution (multilinear) developed by Julian Steward, and also the theory of social change developed by Max Weber, who then followed by a sociological approach, and guided using historical methods which include Heuristics, Criticism, Interpretation, and Historiography.

The results of this study indicate that, the development of Islamic education at Pesantren Tebuireng Jombang in the period 1948-1950 M had a classical (traditional) model, while the 1950-1952 M period was transitional, then the semi-modern 1953-1965 M period, and the 1965-1975 M period. modern. The development of Islamic education at Pesantren Tebuireng Jombang has been driven by several factors, namely. *kiai*, demands from the world of work, politics, the *Ndalem* family, religion and science. The development of Islamic education at the Tebuireng Islamic Boarding School in Jombang has positive and negative impacts on the Tebuireng Islamic Boarding School, especially for the *Ndalem* family, and also has a negative impact on the community around the Islamic Boarding School including the education and economy sectors, while the religious sector has a positive impact.

**Key words: Development, Islamic Education, Pesantren Tebuireng.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ:

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta hidayahnya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis yang berjudul **Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang tahun 1948-1975 M (Studi Perkembangan dan Dampak)**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) Humaniora pada Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman yang penuh dengan tipu daya kejahiliyaah menuju zaman yang lurus, terang benderang yang dipenuhi dengan iman dan taqwa. Dengan kerendahan hati dan ketulusan hati yang sangat dalam, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan demi selesainya Karya Ilmiah Berupa tesis ini, kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M. A sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M. A sebagai Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Syamsul Arifin, S. Ag. M. Ag sebagai Kaprodi Magister Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. M. Abdul Karim M. A, M. A sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penyusunan tesis ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Magister Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena berkat bimbingan dan asuhan merekalah saya dapat menyelesaikan studi. Serta Segenap civitas Perpustakaan dan akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga besar Pesantren Tebuireng Jombang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadikan Pesantren Tebuireng sebagai objek bahan penelitian.
7. K. H. Mahfud, pengasuh Pesantren Tebuireng Jombang, pengurus, karyawan, dan para narasumber yakni Nasrullah, S. Pd, Muhsin Ks, H. M. Tamoenadjat, Fahmi Amrullah Hadzik (Gus Fahmi), Latief Bajuri, Shihabudin Raso, dan Muhammad Zakki Hadzik (Gus Zakki) serta keluarga besar Pesantren Tebuireng Jombang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan arahan dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi tentang perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang hingga terselesaikannya tesis ini.
8. Kedua orang tua, yakni bapak Thohir dan ibu Murdliah yang selalu mendoakan, serta saudara-saudara kandung, kakak Moh. Lazim, mbak Khoirun Nisa, dan adik Muhlisin yang senantiasa memberikan motivasi, finansial, dan doanya kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan jurusan Magister Sejarah Peradaban Islam angkatan 2018, yakni adik Qisthi Faradina Ilma Mahanani, Ahmad Shodiqin, Ikmal Fawaiq, Ja'farul Musadad, Abdul Aziz, Nur Rokhim, Basarudin, Faiz Nasrullah, Kasman, Ruzman Zulkarnaen, Iqbal Ibnu Zena, dan tidak lupa pula teman seperjuangan dari *Brang* Wetan Aris Lukman Hakim dan para kakak kelas yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Kepada jajaran pengurus masjid al-Ikhlas padukuhan Tempel, Caturtungal, Depok, Sleman, DIY, yang telah menampung saya sebagai marbot ketika studi di UIN Jogjakarta serta masyarakat Padukuhan Tempel khususnya bapak RW yang telah memotivasi saya dalam segala hal.

11. Kepada kang Yusuf yang telah memberikan tempat menginap dan meminjami sepedah selama penulis melakukan penelitian di Pesantren Tebuireng Jombang, dan kerabat penulis Nurul Azhar yang telah meluangkan waktunya untuk mengantar penulis melakukan wawancara.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini, dan semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap, tesis ini dapat bermanfaat bagi almamater dan orang banyak, khususnya penulis maupun pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 18 Juli 2020

Penulis

**Miftahul Khoiri, S. Hum**  
**NIM: 18201020010**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik .....	17
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM DAN KONDISI MASYARAKAT JOMBANG TAHUN 1948-1975 M.....</b>	<b>33</b>
A. Sejarah Kabupaten Jombang .....	33
B. Kondisi Sosial-Keagamaan .....	36
C. Kondisi Sosial-Pendidikan .....	39

D. Kondisi Sosial-Politik .....	40
E. Kondisi Sosial-Budaya.....	43
<b>BAB III: TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI PESANTREN TEBUIRENG DAN FAKTOR-FAKTOR PEMICUNYA .....</b>	<b>47</b>
A. Sejarah Pesantren Tebuireng Jombang .....	47
B. Periodisasi Perkembangan Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng 1948-1975 M.....	52
1. Periode Tradisional 1948-1950 M.....	52
2. Periode Transisi 1950-1952 M.....	54
3. Periode Semi-Modern 1953-1965 M.....	59
4. Periode Modern 1965-1975 M.....	63
C. Faktor-Faktor Pemicu.....	70
1. Kiai .....	70
2. Tuntutan Dunia Kerja.....	75
3. Politik .....	76
4. Dorongan Keluarga <i>Ndalem</i> .....	79
5. Agama.....	81
6. Ilmu Pengetahuan (IP).....	83
<b>BAB IV: DAMPAK PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI PESANTREN TEBUIRENG 1948-1975 M.....</b>	<b>85</b>
A. Dampak terhadap Pesantren Tebuireng.....	89
B. Dampak terhadap Masyarakat sekitar .....	93
1. Bidang Pendidikan.....	94
2. Bidang Ekonomi.....	97
3. Bidang Keagamaan.....	100
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan.....	106

B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>113</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>121</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>134</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebuah pesantren merupakan institusi yang termasuk rancangan dari prosedur gambaran institusi pengajaran nasional. Dilihat dari sisi sejarahnya, pesantren tidak hanya dikenal dengan makna keagamaannya, tetapi juga mempunyai makna keaslian sebagai ciri khas ke-Indonesia-an, karena institusi yang bernama Pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak zaman Hindu-Budha, yang kemudian setelah Agama Islam datang ke bumi Nusantara, agama Islam menyesuaikan, melanjutkan, dan mengislamkan institusi pendidikan yang sudah ada. Tentunya hal tersebut tidak berarti mengecilkan peranan Agama Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup>

Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang di dalamnya terjadi interaksi antara kiai dan ustadz sebagai gurunya, dan para santri sebagai muridnya dengan mengambil tempat pembelajarannya di dalam masjid atau di depan asrama (pondok) untuk mengaji dan membahas kitab-kitab teks klasik Agama Islam karya ulama terdahulu.<sup>2</sup>

Dalam mengamati dinamika sejarah bangsa dan negara, sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 hingga sekarang, kebijakan pemerintah terhadap institusi pendidikan di Indonesia, yang termasuk di dalamnya institusi pengajaran Islam, mengalami pasang surut dalam kurun waktu tertentu,

---

<sup>1</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 03.

<sup>2</sup> Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangan* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 03.

yang ditandai dengan sebuah peristiwa-peristiwa penting dalam tonggak sejarah sebagai pengingat. Oleh sebab itu, perjalanan panjang sejarah pendidikan Islam di Indonesia dari pasca kemerdekaan sampai pada tahun 1965 yang lebih dikenal dengan zaman Orde Lama, tentu berbeda dengan tahun 1965 hingga tahun 1998 yang disebut zaman Orde Baru.

Pada awal masa kemerdekaan, terjadi beberapa peristiwa dialami oleh Bangsa Indonesia dalam dunia pendidikan yakni dari tahun 1945-1950 landasan Idiil pendidikan adalah UUD 1945 dan Falsafat Pancasila, kemudian pada permulaan awal tahun 1949 M, dengan dibentuknya Negara Republik Indonesia Serikat (RIS) di negara bagian Timur, dianutlah suatu sistem pendidikan yang diwarisi oleh masa pemerintah kolonial Belanda, selanjutnya pada tanggal 17 Agustus 1950, dengan terbentuknya kembali Negara kesatuan Republik Indonesia ke dalam landasan Idiil UUDS RI, yang kemudian pada tahun 1959 Presiden membuat dekrit Reublik Indonesia kembali ke UUD 1945, dan menetapkan Manifesto politik Republik Indonesia menjadi haluan negara. Di bidang pendidikan, ditetapkan *Sapta Usaha Tama dan Panca Wardana*, yang pada tahun 1965 setelah selesai peristiwa G30S/PKI, kembali melaksanakan pengamalan Pancasila dan UUD 1945 Secara murni dan konsekuen. Inilah bentuk perjalanan sejarah pendidikan Islam di Indonesia pada awal kemerdekaan dan Orde Lama.<sup>3</sup>

Perjalanan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia selama masa pemerintahan tahun 1966-1998 M, menunjukkan adanya proses adaptasi dan

---

<sup>3</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah sampai Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 346-347.

antisipasi yang tinggi, yang mana jika pada masa-masa sebelumnya, madrasah-madrasah yang berada di bawah Departemen agama terkesan sangat eksklusif dan cenderung terasing, maka pada masa ini lembaga-lembaga tersebut sangat intens dalam proses perkembangan dan perubahan kurikulum.<sup>4</sup>

Zaman yang semakin maju dan berkembang, terutama setelah Indonesia merdeka, telah timbul perkembangan serta perubahan dalam dunia pesantren. Banyak di antara pesantren yang menyesuaikan diri dengan kemajuan dan perkembangan zaman, meskipun di sana sini masih ditemukan juga pesantren yang masih bersifat konservatif.

Dalam dekade tahun 1970, pesantren mengalami perubahan cukup signifikan, dan dapat menyebabkan dinamika kuantitas luar biasa dan menakjubkan, baik di wilayah pedesaan, kota pinggiran, maupun di dalam perkotaan. Selain itu terlihat pada pesantren adanya tingkatan keragaman dan orientasi pimpinan pesantren dan independensi kiai. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan swasta yang sangat mandiri, dan merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat.<sup>5</sup>

Pesantren Tebuireng Jombang merupakan pesantren besar yang mengalami perkembangan dalam pendidikan. Perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng mulai terlihat pada tahun 1948-an dan tumbuh pesat di tahun 1975, yang mana dalam masa panjang tersebut, ada lima kepengasuhan dalam masa itu. Selepas pengasuh pertama yakni Hadratus Syeikh Hasyim Asy'ari Pada

---

<sup>4</sup> Maksun, *Madrasah*, hlm. 2.

<sup>5</sup> Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam: Napaktilas Perubahan Konsep, Filsafat dan Metodologi Pendidikan Islam dari Era Nabi SAW sampai Ulama Nusantara* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 376.

25 Juli 1947 M dipanggil menghadap Allah SWT, Jabatan kepengasuhan diserahkan kepada anaknya yakni K. H. Wahid Hasyim, yang pada masa ini, pengajaran pendidikan di Pesantren Tebuireng, baik salaf maupun klasikal tidak banyak berubah. Dalam masa ini, dibentuklah Madrasah setingkat menengah yang pada masa Kiai Hasyim Asy'ari belum ada. Madrasah setingkat Tsanawiyah ini dibagi menjadi dua bagian yakni A dan B. Bagian A mendapatkan materi pengajaran tujuh puluh lima persen agama, sedangkan dua puluh lima persen untuk umum, begitu juga dengan model B yang mendapat 25% persen agama dan 75% umum.<sup>6</sup>

Pada tahun 1951, ketika Wahid Hasyim tidak lagi menjabat sebagai pengasuh Pesantren Tebuireng. Jenjang-jenjang madrasah yang ada pada saat itu tengah menjalani periode-periode sulit, karena sedang meredupnya perhatian masyarakat terhadap pesantren yang disebabkan pihak pemerintah lebih mengedepankan pengajaran sistem persekolahan formal. Dari situ, jenjang-jenjang atau madrasah yang ada di Pesantren Tebuireng diformalkan sesuai dengan sistem persekolahan Nasional, menjadi *Shifir*, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah. Mencermati aspirasi sebagian wali santri serta tuntutan zaman yang kian maju, pada masa ini pengasuh melakukan pembenahan yang cukup mendasar dari tiap jenjang (madrasah). Jenjang madrasah yang semula hanya dua tingkat, yakni *Shifir* dan Ibtidaiyah, dijadikan menjadi tiga tingkat, yaitu *Shifir* dua tahun, Ibtidaiyah enam tahun, dan Tsanawiyah tiga tahun. Dari masa inilah disebut masa peralihan menuju

---

<sup>6</sup> Salahuddin Wahid, *Transformasi Pesantren Tebuireng Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm. 30.

penggabungan sistem salaf dan sistem formal, yang merupakan tonggak baru dimulainya pendidikan formal di Pesantren Tebuireng.<sup>7</sup>

Pada perkembangan tahun 1952, yang mana pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng berjalan dengan datar, artinya tidak ada perkembangan yang dijalankan pada masa ini, dan lebih memilih untuk meneruskan pendidikan yang sudah ada sebelumnya. Setelah masa satu tahun tersebut berjalan dengan biasa, kemudian perkembangan tahun 1953, yang mana dalam hal ini, merupakan masa-masa sulit bagi sistem pendidikan di Pesantren Tebuireng. Sebab, dengan kebijakan formalisasi Madrasah, orientasi pendidikan di Pesantren Tebuireng tidak lagi ditekankan pada pendidikan tinggi, melainkan pendidikan dasar dan menengah.<sup>8</sup>

Walaupun adanya formalisasi pendidikan, pihak pengasuh menghidupkan kembali kelas Musyawarah yang pernah ada di masa K. H. Hasyim Asy'ari, namun lantaran kesibukan sang pengasuh di luar pesantren, maka pengasuh meminta bantuan kakak iparnya, yakni Idris Kamali untuk membantu mengajar pengajian kitab salaf agar tetap bertahan di pesantren sebagai ciri khas pendidikan pesantren.

Pada masa ini, pola pengajaran menerapkan pendidikan dengan mencontoh model Imam Malik, yakni mandiri individu dan berkelanjutan. Pengajarannya bersifat individual serta menekankan gagasan dan disiplin personal, yang dimulai dari menghafal matan (teks) *al-Jurumiyah*, kemudian diikuti dengan pembahasan sejumlah kitab *syarah* seperti kitab *al-Asymawi*, *al-Kafrawi*, *Mutammimah*, dan

---

<sup>7</sup> A. Mubarak Yasin dan Fathurrahman Karyadi, *Profil Pesantren Tebuireng* (Jombang: PUSTAKA TEBUIRENG, 2011), hlm. 16.

<sup>8</sup> Wahid, *Transformasi Pesantren*, hlm. 33.

Setelah itu para santri dibolehkan menghafal kitab-kitab yang lainnya.<sup>9</sup> Walaupun pada masa perkembangan ini, pengajaran kitab-kitab klasik dihidupkan dengan membuat kelas musyawarah, dengan membiarkan jenjang-jenjang madrasah formal yang sudah ada tetap dipertahankan dengan jenjang pendidikan *Shiffir* 2 tahun, Ibtidaiyah 6 tahun, dan Tsanawiyah 3 tahun.<sup>10</sup>

Seiring berkembangnya waktu, dalam dinamika selanjutnya tahun 1965, terjadi perkembangan yang cukup pesat, karena pada masa ini banyak berdiri madrasah dan unit sekolah-sekolah umum. Unit sekolah-sekolah tersebut adalah Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY), Madrasah *al-Hufadz*, Sekolah Persiapan Tsanawiyah, SMP A. Wahid Hasyim, dan SMA A. Wahid Hasyim.<sup>11</sup>

Dari uraian latar belakang di atas tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang pada tahun 1948-1975 M, karena Pesantren Tebuireng sendiri adalah Pesantren besar yang sangat berpengaruh dari zaman penjajah sampai sekarang. Di samping itu dalam awal lahirnya, Pesantren Tebuireng Jombang lebih memegang ciri khas pendidikan keagamaannya, dan sebagai sebuah pesantren yang saat berdirinya memang lebih dititik beratkan pada kajian Pendidikan keagamaannya saja, tetapi dalam perjalanannya, Pesantren Tebuireng mengalami perkembangan Pendidikan Islam dengan memasukkan dan menambah unit-unit sekolah-sekolah formal yang ada dalam Pesantren Tebuireng tersebut. Pesantren Tebuireng telah berperan dalam melahirkan tokoh-tokoh yang kemudian mendirikan lembaga pendidikan Islam berupa pesantren di berbagai tempat.

---

<sup>9</sup> Yasin dan Karyadi, *Profil Pesantren*, hlm. 18.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

Pesantren Tebuireng merupakan pesantren yang lebih mengutamakan pendidikan Tradisional sejak berdirinya. Dari situlah penulis tertarik meneliti lebih dalam lagi tentang perkembangan dan dampak Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang tahun 1948-1975 M.

#### **A. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang “Perkembangan dan Dampak Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang pada tahun 1948-1975 M”. Penulis membuat batasan penelitian ini dari tahun 1948-1975 M, karena pada tahun 1948 M tersebut adalah terlihat dari perkembangan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Pesantren Tebuireng Jombang dalam masa kepengasuhan K. H. Wahid Hasyim yang dimaksukannya pelajaran-pelajaran umum lebih banyak. Oleh karena itu, tahun tersebut penulis buat sebagai batasan awal dari penelitian ini.

Kemudian penulis membatasi akhir sampai tahun 1975 M, karena pada tahun tersebut sebagai masa puncak dari pendidikan yang ada di Pesantren Tebuireng, yang ditandai dengan berdirinya madrasah-madrasah baru dan juga unit-unit pembelajaran pendidikan modern seperti halnya sekolahan-sekolah umum, dan perguruan tinggi. Dari situlah penulis membatasi akhir dari sebuah penelitian ini.

Untuk menghasilkan deskripsi dan analisis sejarah yang sistematis dan komprehensif, penulis memfokuskan dan merumuskan penelitian ini dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang pada tahun 1948-1975 M?
2. Mengapa terjadi Perkembangan Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang pada tahun 1948-1975 M?
3. Apa dampak Perkembangan Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang, terhadap pesantren dan masyarakat sekitar pada tahun 1948-1975 M?

## **B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi persoalan di atas, secara rinci tujuan penelitian ini dapat dikemukakan dalam beberapa pernyataan sebagai berikut:

- a) Untuk mendeskripsikan Perkembangan Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang pada tahun 1948-1975 M.
- b) Untuk menganalisis faktor Pemicu terjadinya Perkembangan Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang pada tahun 1948-1975 M.
- c) Untuk menjelaskan dan menganalisis dampak Perkembangan Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang tahun 1948-1975 M.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a) Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah kontribusi keilmuan dalam khazanah perkembangan pendidikan Islam, dan memberikan kontribusi keilmuan terhadap sejarah peradaban Islam dalam kaitannya dengan

kajian Islam lokal pesantren di Jawa Timur, khususnya Pesantren Tebuireng Jombang.

b) Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membuat masukan untuk dunia praktisi pendidikan Islam dalam pengembangan lembaga pendidikan pesantren di masa depan, dan dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya tentang perkembangan pendidikan Islam di pesantren Abad XX, terutama pasca kemerdekaan.

**C. Kajian Pustaka**

Kajian tentang sebuah pesantren bukanlah suatu hal yang baru sebenarnya, banyak para peneliti-peneliti yang menulis tentang pesantren. Kajian tentang Pesantren Tebuireng Jombang tidak dapat dipisahkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, baik karena kesamaan penggunaan cara penelitian, pendekatan, maupun kedekatan konteks serta cakupannya, namun penelitian yang penulis lakukan tentunya tidaklah sama dengan para peneliti lainnya, sebab penelitian ini mempunyai fokus tersendiri yang menjadikannya berbeda dari penelitian tentang pesantren yang dilakukan oleh peneliti lain. Kajian terdahulu berguna mengetahui perbedaan dari kajian ini dengan kajian-kajian yang lain, karena agar kajian ini ditemukan keasliannya. Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal tersebut, antara lain adalah:

Pertama, Abd. Halim Soebahar yang menulis *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*.<sup>12</sup> Penelitian ini membahas tentang transformasi kompetensi kepemimpinan kiai dan sistem pendidikan pesantren, yang mana penelitian ini menitik beratkan pembahasannya pada transformasi kepemimpinan kiai di pesantren, dan yang menjadi objek dari penelitian ini terfokus ke pesantren yang ada di Madura. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang penulis teliti tentang perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang.

Kedua, Nurcholish Madjid menulis sebuah buku yang berjudul *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*.<sup>13</sup> Penelitian ini membahas tentang kondisi Pesantren, kiprah Pesantren, dan masalah-masalah yang dihadapi oleh pesantren. Penelitian ini menitik beratkan pada pesantren dan masa depannya dalam pendidikan, yang mana pendidikan di pesantren tidak cukup hanya sebagai tempat penyelenggara pendidikan agama Islam saja. Tetapi diperluakan suatu terobosan kembali yang lebih global untuk bisa mengadakan pengajaran-pengajaran dalam sisi lainnya. Pesantren harus bisa melihat keinginan para santri-santrinya sesuai dengan perkembangan zaman yang begitu cepat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang penulis buat, karena dalam segi fokus pembahasannya sudah menunjukkan perbedaan.

---

<sup>12</sup> Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: LkiS, 2013).

<sup>13</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997).

Ketiga, Martin Van Bruinessen dalam bukunya yang berjudul *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*".<sup>14</sup> Penelitian buku ini berisi tentang jaringan ulama dan dampak transnasionalisme, pendidikan Islam tradisional di Indonesia, dan tarekat-tarekat dan perkembangannya. Fokus dari penelitian buku ini adalah mengkaji tentang pesantren dan kitab-kitab klasik atau Kitab Kuning yang diajarkan di pesantren-pesantren di seluruh Indonesia. Di samping itu, penelitian buku ini juga mengkaji tentang tarekat di Indonesia dan juga menyandingkan antara Tarekat dan perpolitikan di masa Orde baru di Indonesia.

Dalam penelitian buku ini juga mengatakan bahwa, sebuah pesantren adalah termasuk salah satu wadah pembelajaran pendidikan agama Islam umumnya yang berada di wilayah Indonesia, dan di Jawa khususnya. Martin berpendapat lewat penelusurannya di lapangan, mengatakan bahwa kharisma seorang kiai merupakan tolak ukur dari sebuah pesantren, termasuk kepribadian, keilmuan, dan peranannya di dalam pesantren sendiri serta di dalam masyarakat. Di samping itu, Martin juga berpendapat bahwa, kebanyakan pesantren tradisional yang ada di Indonesia umumnya dan Jawa khususnya, berpegang pada Madzab Syafi'i, yang berpacu pada akhlak serta tasawuf al-Ghazali, yang mana kebanyakan ilmu-ilmu diajarkan dan dipelajari di dalam pesantren klasik berkitit pada keilmuan seputar penguasaan gramatika Bahasa Arab yang didalamnya oleh para santri di pesantren klasik (Tradisional).

Oleh sebab itu, penelitian buku ini tidak sama dengan penelitian yang penulis teliti, karena penulis sendiri lebih ke arah perkembangan pendidikan Islam

---

<sup>14</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 2012).

di pesantren, sehingga penelitian penulis dapat dilanjutkan karena tidak sama dengan Buku ini.

Keempat, Karel A. Steenbrink yang menulis buku berjudul *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*.<sup>15</sup> Penelitian buku ini menjelaskan tentang gambaran perjalanan dari pesantren hingga madrasah dan sekolah, dari zaman penjajah Kolonial Belanda hingga zaman kemerdekaan. Profil guru agama modern. Perubahan dalam materi pengajaran agama, dan penghargaan agama terhadap pendidikan umum.

Penelitian buku ini membahas tentang perjalanan Pendidikan Islam yang ada di pesantren, tetapi pembahasannya tersebut masih dalam tahap Universal (umum). oleh karena itu penelitian buku ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, karena penulis lebih fokus dalam satu Objek penelitian yang membahas tentang perkembangan pendidikan Islam di sebuah Pesantren di Tebuireng Jombang, sehingga penelitian penulis tidak sama dan dapat dilanjutkan.

Penelitian buku ini juga mengatakan pembaruan dan perkembangan pendidikan Islam klasik (tradisional) yang ada di wilayah Indonesia pada awal Abad XX, yang menjadikan dampak dari perkembangan di dunia Islam saat itu adalah para tokoh-tokoh reformis yang dikenal dengan kaum salaf pimpinan Jamal al-Din al-Afghani. Ia mengatakan, doktrin ajaran Kolonial Barat lewat dunia pendidikan sangat besar sekali antusiasnya kepada pendidikan Islam berorientasi kepada ilmu pengetahuan dan skill yang mempunyai guna terhadap pengkajian ilmu keagamaan.

---

<sup>15</sup> Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1986).

Kelima, Mastuhu menulis tentang *Dinamika Sistem pendidikan Pesantren suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*<sup>16</sup>. Penjelasan tulisannya ini, mengarah pada sebuah unsur-unsur dan sebuah nilai-nilai klasik dalam sistem pendidikan di pesantren yang menjadi sebuah karya monumental dan menjadi sebuah referensi yang otoritatif dalam sebuah bidang pengembangan sistem pendidikan di sebuah pesantren untuk menghadapi perkembangan zaman.

Di dalam penelitian tulisannya ini, terdapat tiga hal-hal yang ada dalam sistem pendidikan pesantren, tiga hal tersebut yaitu, hal-hal positif yang mencantumkan tentang. Pertama, kewajiban tempat pendidikan yaitu untuk memperlebar hal-hal kebaikan yang juga melarang terjadinya hal-hal kejelekan. Kedua, sebuah pengabdian di dalam pendidikan termasuk sebagai perintah beribadah kepada Allah. Ketiga, bersosial dengan bagus dan saling menghargai antara santri dengan santri, santri dengan *ustadz* maupun kiai. *Empat*, sebuah pesantren termasuk lembaga pendidikan untuk mencari sebuah ilmu, dan bukan sebuah tempat lembaga pendidikan untuk pencarian ijazah maupun kenaikan kelas.

Hal nomor *Dua*, yakni hal negatif, yang mana hal ini tidak layak untuk digunakan contoh *pertama*, sebuah ilmu merupakan sesuatu yang sudah terlihat yang untuk mendapatkannya melewati keberkahan dari seorang guru, *ustadz*, ataupun kiai. *Dua*, ajaran-ajaran yang diberikan oleh seorang *ustadz*, kiai harus diterima begitu saja sebagai suatu kebenaran yang tidak dapat dikritisi dan dipertanyakan lagi. *Tiga*, kehidupan yang mengarah kepada keduniawian tidak

---

<sup>16</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994).

terlalu dipikirkan, sedangkan kehidupan yang mengarah kepada keakhiratan sangat dijunjung tinggi. *Empat*, merupakan cara mendidikan maupun mengajar di pesantren yang ditekankan kepada menghafalan dan juga pemikiran tradisional yang masih dipelihara di masing-masing keilmuan.

Bagian yang terakhir adalah hal plus minus, yang dikelompokkan menjadi Tiga bagian yaitu *Satu*, adanya sebuah Asrama di sistem pendidikan pesantren untuk menanggulangi hal-hal yang tidak baik, yang juga tidak hanya sebagai tempat tidur saja, tetapi juga harus digunakan untuk tempat diskusi maupun berdialog tentang suatu hal. *Dua*, *Halaqoh* merupakan cara yang dipakai para santri untuk belajar memahami pelajaran yang sudah diterangkan oleh para *ustadz* maupun kiai, yang dikemudian hari diperlukan perubahan cara belajarnya untuk bisa produktif bagi para santri-santri untuk bisa meningkatkan keilmuannya. *Tiga*, seorang pengasuh di samping mempunyai kekharisman dalam memimpin pesantren, juga harus memiliki model kepemimpinan rasional untuk mengarungi perkembangan.

Keenam, disertasi yang ditulis oleh Sembodo Ardi Widodo dengan judul, “*Pendidikan Islam Pesantren (studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-Kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)*”.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sembodo Ardi Widodo, “Pendidikan Islam Pesantren (studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-Kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)”, disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Penelitian disertasi Sembodo Ardi Widodo tersebut, masalah pokok yang diteliti adalah tentang membandingkan struktur keilmuan tentang pengajaran kitab-kitab kuning yang ada di kedua pesantren tersebut, yakni Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Amrul Mu'arif dengan judul "*Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Tebuireng Jombang)*".<sup>18</sup> Penelitian Amrul Mu'arif mendasarkan pada kajian pendidikan yang ada di Pesantren Tebuireng Jombang. Implikasi dalam penelitiannya adalah, modernisasi pendidikan pesantren yang ada di Tebuireng Jombang. Adanya sesuatu hal yang berpengaruh terhadap modernisasi pendidikan di pesantren. Faktor pendukung dan penghambat modernisasi pendidikan pesantren di pesantren Tebuireng Jombang.

Adapun perbedaan dari penelitian yang penulis teliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrul Mu'arif adalah, dari segi temporal waktu, yang mana penelitian yang ditulis oleh Amrul Mu'arif ini tidak di kasih jarak waktu dalam judul, hanya di dalamnya disingung pada masa kepemimpinan K. H. Salahuddin Wahid. Dalam fokus penelitian yang dilakukan oleh Amrul Ma'ruf tidak memfokuskan pada perkembangan maupun dinamika pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang, ia hanya mendasarkan pada modernisasi pendidikan di pesantren dengan masa yang kurang jelas masanya. Penelitian yang

---

<sup>18</sup> Amrul Mu'arif, "*Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Tebuireng Jombang)*", skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015.

dilakukan oleh Amrul Mu'arif belum mengungkapkan dampak-dampak yang terjadi dari perkembangan pendidikan Islam yang ada di Pesantren Tebuireng.

Dalam hal ini, penelitian yang penulis lakukan melengkapi penelitian yang sudah dilakukan oleh Amrul Ma'ruf, dengan jarak waktu yang lebih luas dengan poin tambahan dampak perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang.

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Angga Fery yang berjudul "*Perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang 1929-1945 M.*"<sup>19</sup> Penelitian Angga Fery ini berdasarkan pada perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng dari zaman Kolonial Belanda, Hingga Jepang.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Angga Fery dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi jarak waktu, yang mana penelitiannya Angga Fery terfokus pada perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng masa kolonial Belanda hingga Jepang, sedangkan penelitian yang penulis fokuskan adalah zaman setelah kemerdekaan. Dengan ini, penelitian yang penulis lakukan adalah meneruskan dan melengkapi penelitian yang sudah ditulis oleh Angga Fery dalam temporal tahun.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah penulis cantumkan tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti, karena penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada perkembangan perkembangan pendidikan Islam di sebuah pesantren, yakni pesantren Tebuireng Jombang. Oleh karena itu, penelitian ini menurut penulis layak untuk dilanjutkan lebih lanjut.

---

<sup>19</sup> Angga Fery, "*Perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang 1929-1945 M.*", skripsi jurusan Ilmu sejarah Fakultas Ilmu Budaya UNAIR, Surabaya, 2012.

#### **D. Kerangka Teoritik**

Pemaparan atau penjelasan untuk mengetahui setiap peristiwa dalam sejarah yang serba kompleks, dibutuhkan adanya suatu pendekatan yang mampu mendeskripsikan dari sisi mana sejarah tersebut dipaparkan.<sup>20</sup> Tesis ini adalah penelitian sejarah kebudayaan, maka dari itu penulis menggunakan pendekatan sosiologi, kemudian untuk mendeskripsikan dan menganalisis terjadinya pemicu perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang, penulis menggunakan sebagian istilah dalam penelitian tesis ini, karena tidak menutup kemungkinan penulis membuat interpretasi dalam penulisan, sehingga konsep yang digunakan dapat lebih operasional dan relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Istilah-istilah kunci yang penulis gunakan dalam penelitian ini dijelaskan terlebih dahulu secara konseptual kemudian diikuti teori yang penulis gunakan. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Pesantren**

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang bersistem sedemikian rupa, dengan adanya santri yang bermukim di dalamnya. Mukim maksudnya tinggal bersama di dalam sebuah asrama (pondok), dan mengaji serta mengkaji kitab-kitab Islam klasik. Pesantren yang bagus memang seharusnya dapat

---

<sup>20</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 1992), hlm. 04.

memberikan fasilitas yang nyaman bagi para santri dan di sisi lain juga harus memberikan rasa aman.<sup>21</sup>

Dalam penggunaan sehari-hari, sebutan pesantren dapat disebut dengan pondok saja atau kedua kata tersebut digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua sebutan tersebut mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.<sup>22</sup>

Pesantren dapat disebut sebagai institusi pendidikan Islam karena merupakan sebuah institusi yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam di dalam diri para santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, yakni jika ditinjau dari sejarah pertumbuhannya, komponen-komponen yang terdapat di dalamnya, pola kehidupan warganya, serta pola adopsi terhadap berbagai macam inovasi yang dilakukannya dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan baik pada ranah konsep maupun praktik.<sup>23</sup>

Menurut Manfred Ziemek, yang dikutip oleh Ari Agung Pramono dalam bukunya yang berjudul *Model Kepemimpinan Pesantren ala Gus Mus*, mengatakan bahwa secara etimologi pesantren berasal dari pe-santri-an, yang

---

<sup>21</sup> Abd. Aziz Tata Pangarsa dkk (ed), *Merawat Nusantara menumbuhkan kembali spirit persatuan dalam kebhinekaan* (Malang: Genius Media, 2017), hlm. 121.

<sup>22</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlanga, T. Th), hlm. 01.

<sup>23</sup> Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, hlm. 33.

berarti “tempat santri”. Yakni santri atau murid mendapat pelajaran dari pemimpin Pesantren (kiai) dan oleh para guru (ustadz).<sup>24</sup>

Dalam sebuah pesantren terdapat kiai, yang mana kiai merupakan unsur yang paling esensial bagi pesantren sebagai seorang pengasuh, watak dan keberhasilan pesantren banyak juga dipengaruhi oleh keahlian, kedalaman ilmu, karismatik, dan wibawa, serta keterampilan kiai. Dalam konteks tersebut, individu kiai sangat menentukan, karena seorang kiai adalah tokoh sentral dalam sebuah pesantren.<sup>25</sup>

Istilah sebutan kiai berasal dari bahasa Persia yakni *kia* yang berarti seorang yang ahli dalam suatu bidang, termasuk bidang keagamaan.<sup>26</sup> Begitu juga dengan definisi kiai dalam bukunya Mayra Walsh yang berjudul *Pondok Pesantren dan Ajaran Golongan Islam Ekstrim*, kiai sendiri bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa.<sup>27</sup> Dalam bahasa Jawa, perkataan kiai dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda yaitu, pertama sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat. Contohnya “kiai garuda kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta. Kedua, gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya. Ketiga, gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau

---

<sup>24</sup> Ari Agung Pramono, *Model Kepemimpinan Pesantren ala Gus Mus* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), hlm. 77.

<sup>25</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 144.

<sup>26</sup> M. Abdul Karim, *Islam Nusantara* (Yogyakarta: Gramasurya, 2013), hlm. 142.

<sup>27</sup> Mayra Walsh, *Pondok Pesantren dan Ajaran Golongan Islam Ekstrim* (Malang: UMM, 2002), hlm. 09.

menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santri-santri.<sup>28</sup>

## 2. Perkembangan

Perkembangan dan pertumbuhan tentunya mempunyai perbedaan. Ketika pertumbuhan identik dengan perubahan secara kuantitatif, maka perkembangan sendiri identik dengan perubahan secara kualitatif. Berdasarkan KBBI, perkembangan memiliki arti perihal berkembang, yang kemudian arti berkembang sendiri berdasarkan KBBI yakni, Bertambah, mekar, atau membentang. Dengan begitu dalam sebuah ilmu psikologi, perkembangan mempunyai terjemahan perubahan secara kualitatif pada ranah jasmani dan rohani manusia yang saling berkesinambungan menuju ke arah yang lebih baik atau ke arah yang sempurna.<sup>29</sup>

## 3. Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan Islam dilihat dari sudut etimologi, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri atas dua kata, yaitu pendidikan dan Islam.<sup>30</sup> Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuk pribadi Muslim seutuhnya.<sup>31</sup> Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam

---

<sup>28</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES), hlm. 55.

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 41-42.

<sup>30</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 01.

<sup>31</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014), hlm. 11.

bukunya yang berjudul *pendidikan Islam kajian teoritis dan pemikiran Tokoh*, bahwa secara sederhana pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bercorak Islami, maka dengan itu pendidikan yang Islami adalah pendidikan yang berdasar pada ajaran keislaman. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran Islam tersebut sangat berpengaruh dan mendasari seluruh proses pendidikan.<sup>32</sup>

Untuk dapat menganalisis terjadinya pemicu perkembangan Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang, maka penulis menggunakan dua teori, yaitu teori evolusi kebudayaan dan perubahan sosial. Teori evolusi kebudayaan, yang mana teori ini berangkat dari asumsi dasar bahwa suatu masyarakat dan kebudaya senantiasa mengalami perkembangan maupun perubahan.

Teori evolusi kebudayaan sendiri secara umum dibagi menjadi empat macam, yaitu teori evolusi linier, teori evolusi diferensi, teori evolusi universal, dan teori evolusi multilinier.<sup>33</sup> Teori evolusi linier merupakan bentuk evolusi yang dikembangkan oleh para ahli pada masa awal, seperti tokoh Herbert Spencer, dan Emile Durkheim.<sup>34</sup>

Piotrs Sztompka berpendapat bahwa, inti dari evolusi linier adalah memandang sesuatu perubahan yang merupakan jalan berkelanjutan yang secara persamaan menuju tingkat yang lebih sempurna atau tinggi, yang mana perubahan evolusi pada umumnya disebabkan oleh suatu faktor tunggal, atau lebih menekankan bahwa perkembangan disebabkan oleh sifat internal. Perbedaan dari

---

<sup>32</sup> Gunawan, *Pendidikan Islam*, hlm. 1.

<sup>33</sup> Koentjoroningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 31-36.

<sup>34</sup> Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 269.

berbagai budaya dalam masyarakat selaku keseluruhan dianggap semua itu disebabkan oleh perbedaan langkah proses evolusi diberbagai bagian Dunia,<sup>35</sup> yang membuat cara teori evolusi linier menguraikan kondisi-kondisi masyarakat sebagai akibat dari suatu perpaduan isolasi budaya. Teori evolusi diferensi sendiri yakni memandang sesuatu proses evolusi sosial-kultural seperti evolusi organik, yang dimulai dari variasi dan diferensiasi dari bentuk yang sangat sederhana ke bentuk yang makin rumit. Faktor dominan merupakan peningkatan kapasitas penyesuaian secara umum, namun kecenderungan umum itu tidak menghalangi jalannya proses perkembangan secara khusus. Parsons merupakan tokoh yang menggunakan teori diferensi, Ia menjelaskan ada empat mekanisme yang menjadi dasar evolusi yaitu diferensiasi, peningkatan daya adaptasi, pemasukan, dan generalisasi nilai, sehingga menurut persons, keadaan manusia tertentu merupakan hasil progresif yang melibatkan keempat proses perubahan tersebut.

White merupakan seorang tokoh yang mengemukakan Teori evolusi universal, ia mengamati bahwa tahapan perkembangan dengan mengacu pada tahap-tahap universal yang menandai pengalaman-pengalaman kolektif. White mempermasalahkan budaya secara luas dari pada manifestasi-manifestasi lokalnya yang dapat mengabaikan faktor geografis maupun variasi psikologis di kalangan manusia. White melihat budaya dipandang sebagai piranti adaptasi bagi manusia untuk berakomodasi terhadap alam dan mengadaptasikan lingkungan alam kepadanya, meskipun ia menyatakan bahwa semua bagian kebudayaan (teknologi, organisasi sosial, politik, dan ideologi) berinteraksi, masing-masing mereaksi

---

<sup>35</sup> Piotrs Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* terj. Alimandan (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 126-127.

yang lain dan sebaliknya terpengaruh pula oleh yang lain, namun dalam menjelaskan teknologi merupakan alasan yang kuat terhadap perkembangan kebudayaan.<sup>36</sup>

Senada dengan White, Julian Steward juga berperilaku kritis terhadap suatu hal yang menekankan keberadaan setiap budaya dan praktis mengabaikan kemiripan lintas budaya yang mengesankan sebagai yang terungkap dalam proses-proses kebudayaan. Hanya saja Steward memandang rumusan evolusi universal yang diajukan oleh White sangat luas dan umum, sehingga tidak banyak membantu untuk menangkap runtutan perkembangan secara jelas dan cukup rinci.<sup>37</sup> Oleh karena itu, untuk melukiskan perkembangan kebudayaan, ia menekankan pada penelitian terhadap tahap-tahap perkembangan tertentu dalam evolusi budaya, dengan lebih memusatkan perhatian pada berbagai jenis kebudayaan, sehingga evolusi yang dirumuskannya disebut dengan evolusi multilinier.<sup>38</sup>

Dalam hal ini, dengan keterkaitannya dengan judul penulis tentang perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang, maka penulis menggunakan teori evolusi multilinier yang dikembangkan oleh Julian Steward. Teori evolusi multilinier, diuraikan bahwa perkembangan suatu kebudayaan itu diumpamakan seperti perkembangan organisme yang mengalami pertumbuhan dari yang sangat sederhana kepada yang lebih rumit, dan perkembangan tersebut terjadi menurut sejumlah garis yang berbeda, yang digambarkan seperti sebatang

---

<sup>36</sup> David Kaplan, *Teori Budaya* terj. Landung Simatupang (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 61-62.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

<sup>38</sup> Sztompka, *Sosiologi*, hlm. 135.

pohon yang bercabang banyak.<sup>39</sup> Dalam hal ini, teori evolusi dapat digunakan untuk melihat analisis perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng dari klasikal (tradisional) ke modern yang lebih sempurna.

Teori perubahan sosial merupakan suatu gejala yang inheren dalam setiap perkembangan atau pertumbuhan (*development*). Teori Perubahan Sosial menggambarkan bahwa, masyarakat mengalami perkembangan atau pertumbuhan suatu proses yang analog dengan proses organis, tidak hanya ada tambahan besarnya entitas, tetapi juga meningkatnya kemampuan serta kapasitas untuk mempertahankan eksistensi, adaptasi terhadap lingkungan serta lebih efektif mencapai tujuannya.<sup>40</sup> Menurut Max Weber, esensi perkembangan terletak pada perubahan dari tradisional ke modern yang lebih kompleks. Hal ini terdapat dalam bidang ekonomi, sosial, politik, pendidikan, keagamaan, dan kebudayaan.<sup>41</sup> Dalam hal ini teori perubahan sosial digunakan untuk melihat individu atau kelompok-kelompok yang terlibat dalam Pesantren Tebuireng seperti, kiai, pengurus, dan anggota pesantren termasuk para santri, sedangkan sosialnya adalah para warga masyarakat yang berada di sekitar Pesantren Tebuireng tersebut.

Istilah-istilah dan teori di atas tersebut dipandang cukup untuk dijadikan acuan dalam penulisan tesis ini terutama untuk mendeskripsikan dan menganalisis dinamika pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang tahun 1948-1975 M.

---

<sup>39</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* terj. Alimandan (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 394.

<sup>40</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hlm. 162.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 164.

## E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penulisan karya ilmiah seperti halnya Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Metode mempunyai peran yang sangat penting. Secara umum sejarah merupakan proses penyajian dan analisis sumber atau laporan dari masa lampau secara kritis. Metode penelitian sejarah lazim juga disebut metode sejarah. Metode itu sendiri berarti cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Metode penelitian sejarah dalam pengertiannya yang umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historik.<sup>42</sup>

Dalam metode penelitian sejarah, Kuntowijoyo membaginya ke dalam lima tahapan. Ke lima tahapan tersebut yaitu: pertama, pemilihan topik, yang dalam penulisan ini, penulis memilih topik dengan judul “Perkembangan Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang pada tahun 1948-1975 M”. kedua, pengumpulan sumber (*heuristik*). ketiga, verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber). keempat, interpretasi (analisis dan sintesis, dan yang kelima atau terakhir adalah penulisan atau historiografi.<sup>43</sup>

### 1. Heuristik

Setelah kita menentukan topik penelitian, selanjutnya yakni *heuristik*. *Heuristik* berasal dari kata Yunani *heurishein*, yang artinya memperoleh. Menurut

---

<sup>42</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103.

<sup>43</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995), hlm. 89.

G. J. Renier, yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, *heuristik* adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, *heuristik* tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. *heuristik* sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan.<sup>44</sup> Dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan dua langkah untuk mencari dan menemukan sumber sejarah yaitu: mencari sumber primer dan sumber skunder. Seperti pertama, berupa sebuah buku karangan Salahuddin Wahid yang berjudul *Transformasi Pesantren Tebuireng: menjaga tradisi di Tengah tantangan*. Dalam buku ini, dibahas tentang perjalanan kepemimpinan Pesantren Tebuireng dari masa ke masa, perkembangan Pesantren Tebuireng, dan dinamika Pesantren Tebuireng serta Madrasah-Madrasah dan unit-unit dalam Pesantren Tebuireng.

Kedua, buku karangan A. Mubarak Yasin dan Fathurrahman Karyadi yang berjudul *Profil Pesantren Tebuireng*. Buku ini, pokok pembahasannya tentang sejarah berdirinya Pesantren Tebuireng, dari awal berdirinya, masa pembentukan, hingga masa kepemimpinan kiai sekarang. Ketiga, buku yang disusun oleh TEAM PDP yang berjudul *Tebuireng dari masa ke masa*. Buku ini memuat sejarah Pesantren Tebuireng, sistem pengajarannya, beberapa unit-unit yang ada di dalam naungan pesantren, serta struktur dan grafik santri Pesantren Tebuireng. Di samping buku-buku tersebut, juga ada arsip penilaian MTs Salafiyah Syafi'iyah Pesantren Tebuireng, Dokumen Pesantren Tebuireng yang berjudul

---

<sup>44</sup> Abdurrahman, *Metodologi*, hlm. 104.

Tebuireng dari masa ke masa, foto-foto kegiatan pendidikan di Pesantren Tebuireng, bangunan-bangunan gedung pendidikan di Pesantren Tebuireng, dan wawancara kepada warga pesantren Tebuireng seperti bapak H. M. Tamoenadjat, bapak Nasrullah, bapak Muhsin KS, bapak Latief Bajuri, bapak Shihabudin Raso, K. H. Fahmi Amrullah Hadzik (Gus Fahmi), dan K. Muhammad Zakki Hadzik (Gus Zakki).

## 2. Kritik

Setelah mengetahui dengan pasti topiknya dan sumber yang sudah terkumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah pemeriksaan atau kritik untuk memperoleh keaslian sumber. Pada tahap ini dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>45</sup> Kritik ekstern sendiri adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, maka terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat.<sup>46</sup> Kritik eksternal dilakukan dengan melihat kondisi kertas dokumen, sumber lisan orang yang diwawancarai, dan sumber file berupa naskah untuk menghindari sumber file dan dokumen palsu. Kritik intern adalah kebalikan dari kritik ekstern, yakni menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber: kesaksian. Setelah fakta kesaksian ditegakkan melalui kritik ekstern, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan

---

<sup>45</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 68.

<sup>46</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta, Ombak, 2007), hlm. 132.

evaluasi terhadap kesaksian tersebut. Dari situlah sejarawan harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak.<sup>47</sup>

Pada tahap ini, untuk mengkritik sumber yang sesuai dengan judul tesis yang penulis tulis, maka penulis melakukan kritik intern yang dalam keputusannya lebih menitik beratkan pada kebenaran dan keaslian data dengan mencari korelasi sumber-sumber yang ada, sehingga dapat ditarik fakta untuk penulisan sejarah. Di samping itu, penulis juga menggunakan kritik ekstern yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan kredibilitas dari sumber yang ada.

### **3. Interpretasi**

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Di dalam proses interpretasi sejarah, penulis harus mencapai suatu hal untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut bisa terjadi. Data sejarah kadang mengandung beberapa sebab yang membantu mencapai hasil dalam berbagai bentuknya. Walaupun suatu sebab kadangkala dapat mengantarkan kepada hasil tertentu, tetapi mungkin juga sebab yang sama dapat mengantarkan pada hasil yang berlawanan dalam lingkungan lain. Oleh karena itu interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 143.

<sup>48</sup> Abdurrahman, *Metode*, hlm. 64-65.

Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori yang kemudian disusunlah fakta tersebut dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.<sup>49</sup> Pada tahap ini, penulis mendeskripsikan dan menganalisis sebuah masalah tentang terjadinya perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang pada tahun 1948-1975 M.

Analisis tersebut sangat penting dilakukan untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi suatu peristiwa tersebut dapat terjadi, sehingga akan mengacu pada apa, siapa saja yang terlibat dalam sebuah peristiwa tersebut, kapan, dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi, serta mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi. Interpretasi dengan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan tersebut penulis harapkan dapat mengupas apa yang sebenarnya terjadi pada sebuah peristiwa tersebut berdasarkan sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis buat tersebut, sehingga akan memunculkan jawaban yang mendekati kebenaran (objektif) dengan peristiwa fakta dalam lapangan yang terjadi sebenarnya.

#### 4. Historiografi

Sebagai tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan). Berdasarkan penulisan sejarah tersebut, akan didapat nilai apakah penelitian itu berlangsung sesuai dengan prosedur yang dipergunakan atau tidak, apakah sumber atau data yang mendukung penarikan kesimpulan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai atautakah tidak, dan sebagainya. Jadi, dengan penulisan tersebut akan dapat ditentukan mutu penelitian sejarah.<sup>50</sup>

Pada tahap ini penulis menuangkan laporan penelitian ke dalam satu karya, yang dalam sebuah karya tersebut penulis mengharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir tentang “Perkembangan dan Dampak Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang pada tahun 1948-1975 M”, yang sistematis, diakronis, kausalitas, dan kronologis.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pokok-pokok permasalahan yang dibahas, maka untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, dipaparkan sebuah sistematika terhadap isi dengan membagi ke dalam beberapa bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa bagian sub-bab yang membahas tentang Perkembangan Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang pada tahun 1948-1975 M, yang diterangkan sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

BAB I: Dalam bagian bab ini, berisi tentang pendahuluan yang mencakup, latar belakang dengan sebuah masalah tentang perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang, kemudian diikuti sub-bab selanjutnya yakni batasan dan rumusan masalah, yakni menyangkut permasalahan-permasalahan yang menjadi kajian dari penulis serta tentang tujuan dan kegunaan penelitian. Kemudian diikuti sub-bab kajian pustaka, yakni untuk menerangkan ciri perbandingan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh orang lain, kemudian diikuti kerangka/rancangan sebuah teori sebagai panduan dalam penelitian, dan diikuti sub-bab metode penelitian yang menjelaskan tahapan-tahapan dalam cara melakukan penelitian, dan yang terakhir adalah sub-bab tentang sistematika penulisan yang menjelaskan rincian dari penelitian yang penulis lakukan.

BAB II: Pada bagian bab ini, penulis menjelaskan gambaran umum dan kondisi sosial masyarakat Jombang pada tahun 1948-1975 M, yang penulis bagi menjadi beberapa sub-bab yang meliputi, sejarah Kabupaten Jombang, Kondisi sosial-keagamaan, kondisi sosial-pendidikan, kondisi sosial-politik, dan kondisi sosial-budaya.

BAB III: Dalam bab ini, penulis paparkan deskripsi dan analisis tentang tahap-tahap perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang dan faktor pemicu terjadinya perkembangan, yang kemudian penulis bagi menjadi beberapa sub-bab meliputi, sejarah Pesantren Tebuireng Jombang, periodisasi pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng yang meliputi, periode tradisional 1948-1950 M, periode transisi 1950-1952 M, periode semi-modern 1953-1965 M,

periode 1965-1975 M, dan pemicu perkembangan yang meliputi, kiai, tuntutan dunia kerja, politik, dorongan keluarga *ndalem*, agama, dan ilmu pengetahuan.

BAB IV: Bab ini penulis menjelaskan dampak perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang tahun 1948-1975 M, yang meliputi dampak terhadap Pesantren Tebuireng, termasuk keluarga *ndalem*, dan dampak terhadap masyarakat sekitar pesantren yang meliputi, bidang pendidikan, bidang ekonomi, dan bidang keagamaan.

BAB V: merupakan bab terakhir yang berisi penutup meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran. saran juga ditujukan kepada pemerintah sebagai pemegang kekuasaan yang berwenang membuat kebijakan publik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Mengenai deskripsi, dan analisis tentang kajian tesis yang penulis teliti tersebut di atas, dapat diambil hasil dari kajian sebuah tesis ini untuk memberitahu kembali hal-hal yang sangat penting dan sekaligus merupakan intisari dari tesis ini. Hasil kajian dari tesis ini, penulis mendapatkan hasil akhirnya yang dapat dipaparkan bahwa, perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang tidak luput dari tantangan-tantangan perubahan zaman yang terjadi setelah Bangsa Indonesia merdeka, untuk memenuhi perkembangan zaman terhadap kebutuhan warga masyarakat, yang mengacu kepada departemen agama dalam pemerintah Indonesia, dengan tetap mempertahankan ciri khas pendidikan Islam pesantren.

Perkembangan pendidikan yang terjadi di Pesantren Tebuireng Jombang merupakan cara untuk meningkatkan kualitas keilmuan Islam dan umum yang ada di Pesantren Tebuireng. Perkembangan Pendidikan Islam tersebut dipicu oleh beberapa hal yang meliputi. Pertama, kepemimpinan, yang dalam hal ini peran kiai sebagai pemimpin pesantren sangat dominan dalam kemajuan pendidikan Islam di pesantren melalui keputusan, ide, dan pemikirannya. Kedua, tuntutan dunia kerja untuk mengarungi perkembangan zaman bagi para santri setelah keluar dari pesantren. Ketiga, politik yang dibuat oleh pemerintah pusat untuk memformalkan pendidikan di pesantren. Keempat, keluarga *ndalem* yang memang mempunyai keinginan memajukan pendidikan di Pesantren Tebuireng untuk

mengarungi perubahan zaman dan menarik santri atau murid yang banyak. Kelima, agama sangat ditekankan di Pesantren Tebuireng untuk mendidikan para santri atau murid yang berakhlak baik. Keenam, ilmu pengetahuan sebagai pendorong perkembangan pendidikan di Pesantren Tebuireng untuk membekali para santri dalam mempunyai gagasan dan peluang ketika keluar dari pesantren.

Perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng, telah membawa dampak positif dan negatif terhadap beberapa hal, yakni. Pertama, bagi Pesantren Tebuireng yang berdampak positif, karena walaupun adanya perkembangan dalam pendidikan, tidak menyurutkan masyarakat untuk menaruh anaknya belajar di pesantren tersebut, sehingga dengan begitu keturunan dari Pesantren Tebuireng banyak yang mendirikan pesantren di sekelilingnya. Kedua, bagi masyarakat sekitar yang berdampak positif dalam bidang keagamaannya, sedangkan dalam bidang pendidikan, dan bidang ekonomi berdampak negatif, karena belum dapat menampung anak-anak masyarakat, dan belum dapat mendongkrak perekonomian masyarakat.

#### **A. Saran**

Melalui ungkapan rasa syukur, dan ucapan *alhamdulillah* atas *taufiq, hidayah* dan *inayah*-nya, penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Kajian tesis ini belum terbilang lengkap dan sempurna, walaupun secara maksimal telah diupayakan kesempurnaannya. Dan muda-mudahan kajian tesis ini dapat bermanfaat terhadap masyarakat dan penulis sendiri khususnya.

Dalam pembuatan tesis ini, tentunya masih banyak kekurangan baik dari penulisan maupun sumber-sumber yang penulis gunakan. Penulis juga sangat

menyadari bahwa banyak ketidak sempurnaan dalam kajian dan penulisan tesis ini, baik dari segi cara penulisan, pemaparan, dan juga referensi-referensi yang dirujuknya. Dalam hal ini, penulis berharap untuk peneliti selanjutnya mampu menyajikan penulisan dengan baik, melengkapi dan menambahkan pembahasan-pembahasan yang belum sempat penulis paparkan dalam sebuah karya ilmiah berupa Tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan, dan akan diterima dengan lapang dada serta tangan terbuka untuk penulisan kedepannya yang lebih baik dan sempurna.



## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi penelitian sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi penelitian sejarah*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007.
- Aboebakar. *Sejarah Hidup K. H. A. Wahid Hasjim*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011. Dicitak ulang dengan EYD oleh panitia 1 Abad K. H. A. Wahid Hasjim 2011. Bekerja sama dengan Pondok Pesantren Tebuireng dan PT. Mizan. Cetakan pertama April 2011.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 1998.
- Arif, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kiai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*. Malang: Kalimasahada Press, 1993.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi pesantren: studi tentang pandangan hidup kiai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Fadlan, Olman Dahuri dan Nida'. *Pesantren-Pesantren Berpengaruh di Indonesia*. Tanpa Kota, Erlangga, 2015.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hasbullah. *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia: lintasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo persada.
- Hidayat, M. Halwan dan Yusuf (ed). *Sang Pejuang Sejati: K.H. Muhammad Yusuf Hasyim di mata sahabat dan santri*. T. T: PUSTAKA IKAPETE, T. Th.
- Horikoshi, Hiroko. *Kyai dan Perubahan Sosial* terj. Umar Basalim dan Andi Muarly. Jakarta: P3M, 1987.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001.
- Kabupaten Jombang Dalam Angka Tahun 2009*. T. T, BPPD dan BPS T. Th.
- Kaplan, David. *Teori Budaya*, terj. Landung Simatupang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Karim, M. Abdul. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Gramasurya, 2013.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia pustaka utama, 1992.

- Karyadi, A. Mubarak Yasin dan Fathurrahman. *Profil Pesantren Tebuireng*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2011.
- Koentjoroningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press, 2009.
- KPG, Nugroho Dewanto dan. *Wahid Hasyim: Untuk Republik dari Jombang*. Jakarta, TEMPO, 2011.
- Kuntowijoyo. *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995.
- Lauer, Robert H. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*, terj. Alimandan. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mahfudh, Sahal. *Pesantren Mencari Makna*. Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999.
- Maksum. *Madrasah: sejarah dan perkembangan*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Nafi', M. Dian dkk. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: PT. LKiS, 2007.
- Najati, M. Utsman. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka, 1985.
- Nashir, M. Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: pondok pesantren di tengah arus perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nasrullah, Fahrudin dkk, *Biografi Para Bupati Jombang*. Jombang: Pemerintah Kabupaten Jombang, 2010.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam: menelusuri jejak sejarah era Rasulullah sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Pangarsa, Abd. Aziz Tata dkk, (ed). *Merawat Nusantara: menumbuhkan kembali spirit persatuan dalam kebhinekaan*. Malang: Genius Media, 2017.
- PDP, TEAM. *Tebuireng dari Masa ke Masa*. Jombang: Ponpes Tebuireng. T. Th.
- Pemerintah Kabupaten Jombang. *Ensiklopedia Kota Santri: Profil Pondok Pesantren Kabupaten Jombang*. Jombang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2015.
- Pramono, Ari Agung. *Model kepemimpinan Pesantren ala Gus Mus*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: Erlanga, T. Th.
- Raharjo, Dawam dkk (ed). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1974.
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonnesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.

Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam: napaktilas perubahan konsep, Filsafat dan Metodologi pendidikan Islam dari era Nabi SAW sampai Ulama Nusantara*. Jakarta: KALAM MULIA, 2011.

Sjamsuddin, Helius. *Metodologi sejarah*. Yogyakarta, Ombak, 2007.

Soebahar, Abd. Halim. *Modernisasi Pesantren: studi transformasi kepemimpinan kiai dan sistem pendidikan pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2013.

Soekamto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Syukur, M. Amin. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: CV. Bima Sejati, 2000.

Sztompka, Piotrs. *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj. Alimandan. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Umiarso, Ninik Masruroh dan. *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azumardi Azra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Wahid, Abdurahman. *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: LKiS, 2001.

Wahid, Salahuddin. *Tranformasi Pesantren Tebuireng: menjaga tradisi di tengah tantangan*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011.

Walsh, Mayra. *Pondok Pesantren dan Ajaran golongan Islam Ekstrim*. Malang: UMM, 2002.

Yusuf, Mundzirin. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

#### **KARYA ILMIAH JURNAL**

Farizi, Salman al, Apakah Dikotomi Santri-Abangan Clifford Geertz Masih Relevan? Pertarungan Basis Sosial Partai Politik dalam Perda Penyelenggaraan Pendidikan Kabupaten Jombang, *dalam Jurnal Politik Muda*, Vol. 6, No. 3, Agustus - Desember 2017.

Muhakamurrohman, Ahmad. "Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi", *Dalam Jurnal Ibd Journal Kebudayaan Islam*. Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2014.

#### **WAWANCARA-WAWANCARA**

Wawancara dengan H. Nasrullah (sejarawan Jombang) di Rumahnya, perumahan Griya Plandi permai, kelurahan Plandi, Jombang, pada tanggal 21 Maret 2020, Pukul 12:46 WIB.

Wawancara dengan M. Tamoenadjat di Rumahnya Dusun Seblak, Desa Kwaron, Diwek, Jombang, pada tanggal 03 Maret 2020, Pukul 10:25 WIB.

Wawancara dengan Muhsin KS di Rumahnya Dusun Tebuireng Desa Cukir-Diwek-Jombang, pada tanggal 23 Januari, dan 10 Februari 2020, pukul 11:15 WIB.

Wawancara dengan H. Latief Bajuri di Rumahnya Desa Dempok, Kecamatan Diwek, Jombang, pada tanggal 18 Maret 2020, Pukul 13:15 WIB.

Wawancara dengan H. Shihabun Raso di Rumahnya Dusun Tebuireng, Desa Cukir, kecamatan Diwek, Jombang, pada tanggal 22 Maret 2020, Pukul 19:15 WIB.

Wawancara dengan K. H. Fahmi Amrullah Hadzik di Rumahnya *Ndalem* Pesantren Putri Dusun Tebuireng-Desa Cukir-kecamatan Diwek-Jombang, pada tanggal 10 Maret 2020, Pukul 19:15 WIB.

Wawancara dengan K. H. Muhammad Zakki Hadzik di Rumahnya *Ndalem* Pesantren Masruriyah Dusun Tebuireng, Desa Cukir, kecamatan Diwek, Jombang, pada tanggal 23 Maret 2020, Pukul 18 : 38 WIB.

#### **DOKUMEN**

Dokumen Rapor MTs Salafiyah Syafi'iyah Pesantren Tebuireng tahun ajaran 1965/1966.

#### **INTERNET**

<https://www.nu.or.id/post/read/61600/'Nahdlatul-Jombang'>. Diakses pada Tanggal 07 Februari 2020, Jam 20:32 WIB.

<https://mediaindonesia.com/read/detail/137751-'Menelusuri-Jejak-Toleransi-Di-Kota-Santri'>. Diakses pada hari Selasa, Tanggal 17 Februari 2020, Jam 17:47 WIB.

<https://jawatimuran.wordpress.com/2012/07/28/'Kebudayaan-Masyarakat-Jombang'>. Diakses pada hari Selasa, Tanggal 17 Februari 2020, Pada Jam 17:27 WIB.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR INFORMAN**

No	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
1	Nasrullah, S. Pd	(75)	Griya Perum Plandi Permai. Kelurahan Plandi Jombang	Sejarawan dan Budayawan Kabupaten Jombang.
2	Muhsin Ks,	(73)	Dusun Tebuireng Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Jombang.	Wakil Rektor II (2) UNHASY, sekaligus Alumni tahun 1960-an
3	H. M. Tamoenadjat.	(88)	Jl. Kabul No. 14, Rt. 08, Rw. 04 Desa Kwaron, Kecamatan Diwek, Jombang	Mantan guru di Pesantren Tebuireng, dari tahun 1951 M.
4	Fahmi Amrullah Hadzik (Gus Fahmi)	(59)	Ndalem Pesantren Tebuireng Putri, Dusun Tebuireng, Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Jombang.	Dzuriyah Keluarga Ndalem Pesantren Tebuireng Jombang, sekaligus pengasuh Pesantren Tebuireng

				Putri.
5	Latief Bajuri	(71)	Desa Dempok, kecamatan Diwek, kabupaten Jombang.	Guru di Pesantren Tebuireng, dari tahun 1965 M.
6	Shihabudin Raso	(69)	Dusun Tebuireng Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Jombang.	Alumni Pesantren Tebuireng Jombang tahun 1967 M.
7	Muhammad Zakki Hadzik (Gus Zakki)	(50)	<i>Ndalem</i> Pesantren Masruriyah Dusun Tebuireng, Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Jombang.	<i>Dzuriah</i> Keluarga <i>Ndalem</i> Pesantren Tebuireng Jombang. Sekaligus Pengasuh Pesantren Masruriyah.

### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana kondisi sosial-pendidikan warga masyarakat Kabupaten Jombang pada tahun 1948-1975 M?.
2. Bagaimana bentuk pendidikan di Pesantren Tebuireng dari tahun ke tahun, antara tahun 1948-1947 M?.
3. Bagaimana model pengajaran yang ada di Pesantren Tebuireng dari tahun ke tahun, antara tahun 1948-1975 M?.
4. Apa saja mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan Pesantren Tebuireng, terutama pada tahun-tahun 1948-1960 M?.
5. Apa yang melatar belakangi Pesantren Tebuireng mengembangkan pendidikannya lebih modern, terutama dari tahun 1948-1975 M?.
6. Apa yang mendasari para setiap pengasuh (kiai) dalam menyetujui perkembangan pendidikan Islam di dalam Pesantren Tebuireng?.
7. Apakah keluarga besar (*Dzuriyah*) Pesantren Tebuireng mendukung dalam pengembangan pendidikan Islam yang ada di Pesantren Tebuireng?.
8. Siapakah yang memprakasai ide perkembangan pendidikan yang lebih maju dan modern di Pesantren Tebuireng?.
9. Bagaimana respon keluarga *Ndalem* (*Dzuriyah*) Pesantren Tebuireng dalam melihat perkembangan pendidikan yang ada di Pesantren Tebuireng?
10. Bagaimana sikap warga masyarakat sekitar pesantren dalam melihat pengembangan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng yang lebih modern?.
11. Bagaimana pendidikan anak-anak warga masyarakat di sekitar Pesantren Tebuireng dari tahun ke tahun antara 1948-1975 M?.

12. Apakah warga masyarakat sekitar pesantren, banyak yang menyekolahkan anaknya ke Pesantren Tebuireng dari masa ke masa antara tahun 1948-1975 M tersebut?.
13. Apakah dengan berkembangnya pendidikan di Pesantren Tebuireng, anak-anak masyarakat bisa tertampung dari masa ke masa antara tahun 1948-1975 M?.
14. Apakah ada sebuah kebijakan dari pihak Pesantren Tebuireng dalam memfasilitasi pendidikan anak-anak warga masyarakat sekitar pesantren antara tahun 1948-1975 M?.
15. Bagaimana dengan kehidupan ekonomi warga masyarakat di sekitar Pesantren Tebuireng dari masa ke masa antara tahun 1948-1975 M?.
16. Apakah dengan berkembangnya pendidikan yang ada di Pesantren Tebuireng, kehidupan ekonomi warga masyarakat di sekitar pesantren dari masa ke masa antara tahun 1948-1975 M dapat terangkat?.
17. Bagaimana kondisi keagamaan warga masyarakat yang berada di sekitar Pesantren Tebuireng dari tahun 1948-1975 M?.
18. Bagaimana kehidupan Keagamaan warga masyarakat di sekitar Pesantren Tebuireng antara tahun 1948-1975 M?.
19. Ketika pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng bertambah pesat, terutama dari tahun 1948-1975 M, apakah kehidupan keagamaan warga masyarakat di sekitar Pesantren Tebuireng dapat berupa?.

20. Apakah ada usaha dari pihak Pesantren Tebuireng dalam berdakwah untuk keagamaan di lingkungan warga masyarakat sekitar pesantren terutama tahun 1948-1975 M?.



**DAFTAR SINGKATAN**

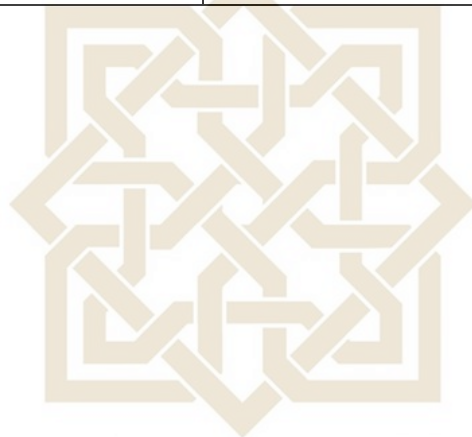
K. H	: Kiai Haji
YPP	: Yayasan Pondok Pesantren
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
MA	: Madrasah Aliyah
SPT	: Sekolah Persiapan Tsanawiyah
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
UNHASY	: Universitas Hasyim Asy'ari
RI	: Republik Indonesia
P dan K	: Pendidikan dan Kebudayaan
M	: Masehi
M	: Muhammad
A	: Ahmad

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

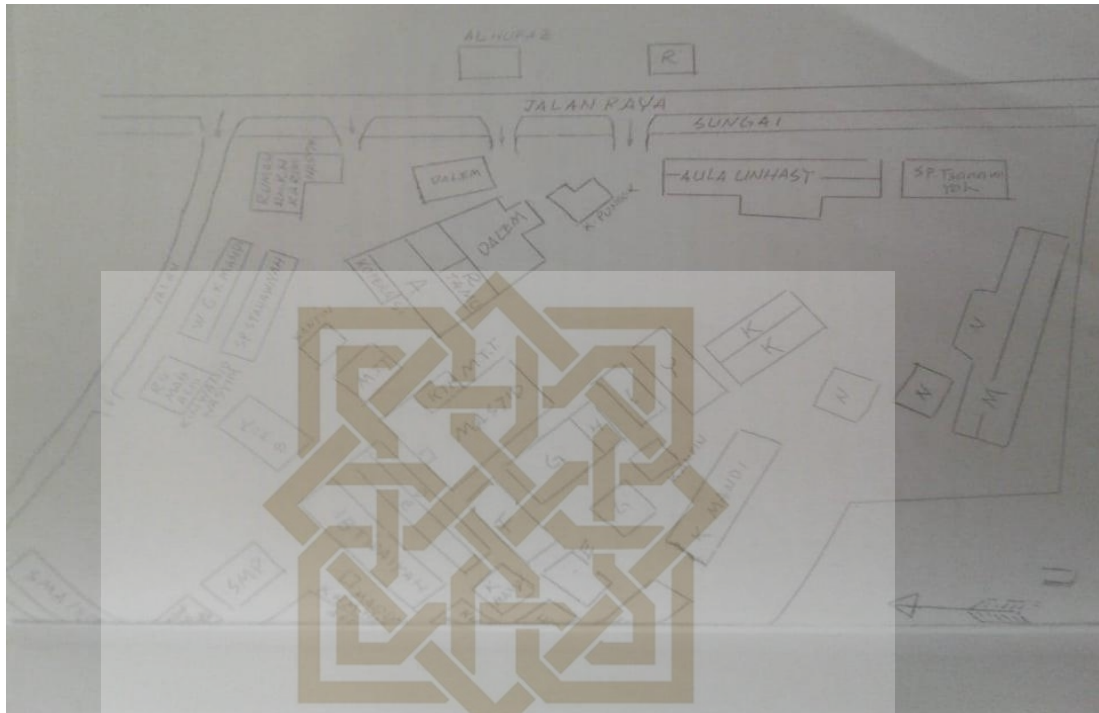
**JADWAL PENDIDIKAN DAN KESEHARIAN SANTRI DI PESANTREN  
TEBUIRENG JOMBANG TAHUN 1975 M.**

No.	Jam	Kegiatan
1.	04:30-05:30	Penyetelan <i>murattal</i> melalui mikrofon yang dipasang di atas masjid yang bisa membangunkan para santri untuk segera mandi, berwudhu, dan mengikuti jama'ah Subuh, dzikir, yang diakhiri dengan doa' dari imam shalat jama'ah.
2.	05:30-06:30	Pengajian <i>bandongan</i> di beberapa tempat yang meliputi kitab-kitab klasik (dasar, menengah, dan tingkat tinggi).
3.	06:30-07:00	Makan pagi.
4.	07:00-11:30	Santri-santri yang bersekolah ke Sekolah Persiapan Tsanawiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, mengikuti pelajarannya di kelas masing-masing. Sedangkan para santri senior mengikuti klas <i>bandongan</i> untuk kitab-kitab tingkat lanjut.
5.	11:30-12:30	Istirahat semua kegiatan belajar mengajar
6.	12:30-13:00	Semua santri baik yang belajar di madrasah maupun yang hanya mondok melakukan sholat berjamaah Dzuhur.
7.	13:00-16:00	Giliran Para pelajar SMP, SMA, dan Mahasiswa Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) mengikuti pelajaran diruangannya masing-masing.
8.	16:00-18:15	Semua santri melakukan jama'ah Ashar diikuti dzikir, da doa. Setelah selesai sholat diberikan pengajian <i>bandongan</i> untuk kitab-kitab tingkat dasar dan menengah.
9.	18:15-19:30	Para santri melakukan sembahyang jama'ah Maghrib diikuti dzikir, dan doa'. Dan setelah <i>sembahyang</i> jamaah maghrib, ada pengajian <i>bandongan</i> di beberapa tempat.
10.	19:30-20:00	Dilakukan <i>sembahyang</i> jamaah Isyak diikuti

11.	20:00-21:30	dzikir, dan doa'. Diadakan pengajian kelas <i>bandongan</i> untuk para santri yang tidak mengikuti diskusi bersama.
12.	21:30-22:30	Diskusi yang diikuti hanya sebagian santri saja.
13.	22:30-04:30	Istirahat dan tidur



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**FOTO-FOTO PENELITIAN**

Peta Pesantren Tebuireng Jombang



Kondisi Masjid Pesantren Tebuireng tahun 1950-an dilihat dari luar.



Gedung pendidikan di Pesantren Tebuireng tahun 1951 M.



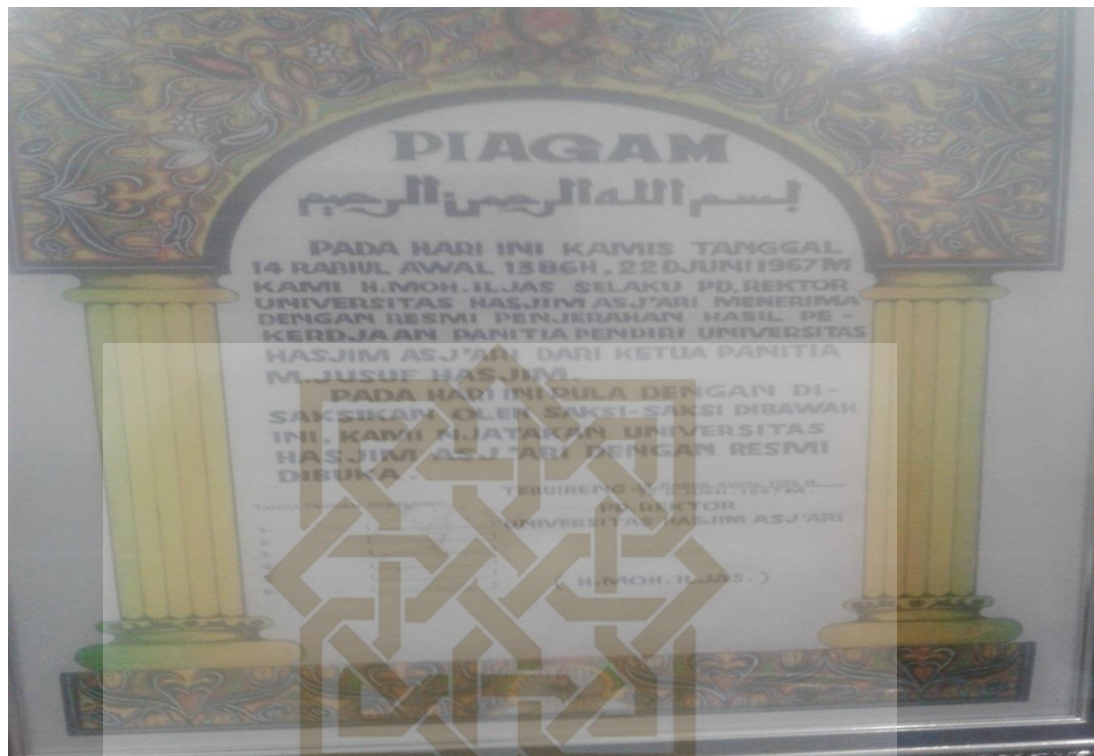
Kondisi Masjid dan asrama santri pesantren Tebuireng, tahun 1952 M.



Kiai Baidhowi setelah selesai mengajar, tahun 1955 M.



Proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam Masjid Pesantren Tebuireng, tahun 1950 M.



Piagam bukti pendirian kampus UNHASY (Universitas Hasyim Asy'ari)



Foto Peresmian Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY), nampak tengah K. H. M. Yusuf Hasyim



Rektor pertama UNHAS (Universitas Hasyim Asy'ari) K. H. Muhammad Ilyas periode 1967-1970 M.



Rektor ke-2 UNHAS (Universitas Hasyim Asy'ari) K. H. Tholchah Mansoer, periode 1970-1985 M.

**DAFTAR NILAI LULUS UDJIAN PENGHABISAN  
MADRASAH SALAFIYAH SYAFI'IJAH TSANAWIYAH WUS  
TEBUIRENG DJOMBANG  
TAHUN ADJARAN 1384/1386 - 1965/1966  
JANG DISELENGGARAKAN DI TEBUIRENG DJOMBANG**

No.	MATA PELADJARAN JANG DIUDJIKAN	Hasil ujian	
		Angka	H u r u
1.	Tauhid	76	tujuh puluh enam
2.	Tafsir	76	tujuh puluh enam
3.	Ilmu Tafsir	76	tujuh puluh enam
4.	Hadits	76	tujuh puluh enam
5.	Musthalah Hadits	76	tujuh puluh enam
6.	Fiqih	76	tujuh puluh enam
7.	Usul Fiqih	76	tujuh puluh enam
8.	Mantiq	76	tujuh puluh enam
9.	Balaghah	76	tujuh puluh enam
10.	Nahwu	76	tujuh puluh enam
11.	Insja'	76	tujuh puluh enam
12.	Palak	76	tujuh puluh enam
13.	Faraidl	76	tujuh puluh enam
14.	Tarich	76	tujuh puluh enam
15.	Adab/Tashawwuf	76	tujuh puluh enam
16.	Bahasa Arab	76	tujuh puluh enam
17.	Bahasa Indonesia	76	tujuh puluh enam
18.	Bahasa Inggris	76	tujuh puluh enam
19.	Aldjabar	76	tujuh puluh enam
20.	Ilmu Alam	76	tujuh puluh enam
21.	Ilmu Hajat	76	tujuh puluh enam
22.	Ilmu Bumi	76	tujuh puluh enam
23.	Ilmu Kewargan Negara	76	tujuh puluh enam
24.	Ilmu Administrasi	76	tujuh puluh enam
25.	Sedjarah Tanah Air	76	tujuh puluh enam
26.	Sedjarah Dunia	76	tujuh puluh enam
27.	Ilmu Ukur	76	tujuh puluh enam
28.	Ilmu Sosial	76	tujuh puluh enam
<b>DJUMLAH</b>		<b>103</b>	

Tebuireng, 15 Syaban 1386 / 19 66

**PANITIA UDJIAN**

Ketua: *[Signature]* Penulis: *[Signature]*

Dokumen nilai Rapot MTs Salafiyah Syafi'iyah tahun 1965/1966 M

**DAFTAR NILAI LULUS UDJIAN PENGHABISAN  
MADRASAH SALAFIYAH SYAFI'IJAH TSANAWIYAH WUS  
TEBUIRENG DJOMBANG  
TAHUN ADJARAN 1390/1392 - 1969/1970  
JANG DISELENGGARAKAN DI TEBUIRENG DJOMBANG**

No.	MATA PELADJARAN JANG DIUDJIKAN	Hasil ujian	
		Angka	H u r u
1.	Tauhid	76	tujuh puluh enam
2.	Tafsir	76	tujuh puluh enam
3.	Ilmu Tafsir	76	tujuh puluh enam
4.	Hadits	76	tujuh puluh enam
5.	Musthalah Hadits	76	tujuh puluh enam
6.	Fiqih	76	tujuh puluh enam
7.	Usul Fiqih	76	tujuh puluh enam
8.	Mantiq	76	tujuh puluh enam
9.	Balaghah	76	tujuh puluh enam
10.	Nahwu	76	tujuh puluh enam
11.	Insja'	76	tujuh puluh enam
12.	Palak	76	tujuh puluh enam
13.	Faraidl	76	tujuh puluh enam
14.	Tarich	76	tujuh puluh enam
15.	Adab/Tashawwuf	76	tujuh puluh enam
16.	Bahasa Arab	76	tujuh puluh enam
17.	Bahasa Indonesia	76	tujuh puluh enam
18.	Bahasa Inggris	76	tujuh puluh enam
19.	Aldjabar	76	tujuh puluh enam
20.	Ilmu Alam	76	tujuh puluh enam
21.	Ilmu Hajat	76	tujuh puluh enam
22.	Ilmu Bumi	76	tujuh puluh enam
23.	Ilmu Kewargan Negara	76	tujuh puluh enam
24.	Ilmu Administrasi	76	tujuh puluh enam
25.	Sedjarah Tanah Air	76	tujuh puluh enam
26.	Sedjarah Dunia	76	tujuh puluh enam
27.	Ilmu Ukur	76	tujuh puluh enam
28.	Ilmu Sosial	76	tujuh puluh enam
<b>DJUMLAH</b>		<b>109</b>	seratus sembilan

Tebuireng, 15 Syaban 1390 / 19 69

**PANITIA UDJIAN**

Ketua: *[Signature]* Penulis: *[Signature]*

Dokumen nilai Rapot MTs Salafiyah Syafi'iyah tahun 1969 M.



Wawancara dengan H. M. Tamoenadjat di Rumahnya Dusun Seblak, Desa Kwaron, Diwek, Jombang, pada tanggal 03 Maret 2020, Pukul 10:25 Wib



Wawancara dengan pak H. Latif Bajuri di Rumahnya Desa Dempok, kecamatan Diwek, kabupaten Jombang, pada tanggal 18 Maret 2020, Pukul 13:15 Wib.



Wawancara dengan Kiai Fahmi Amrullah Hadzik (Gus Fahmi) di Rumahnya *Ndalem* Pesantren Tebuireng Putri, Dusun Tebuireng, Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Jombang, pada tanggal 10 Maret 2020, Pukul 19:15 Wib.



Wawancara dengan H. Sihabuddin Raso di rumahnya Dusun Tebuireng, Desa Cukir, Diwek, Jombang, pada tanggal 22 Maret 2020, Pukul Wib.



Wawancara dengan Gus Muhammad Zakki Hadzik di rumahnya *Ndalem* Pesantren Masruriyyah Dusun Tebuireng, Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Jombang, pada tanggal 23 Maret 2020, Pukul 18 : 38 Wib.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Wawancara dengan H. Nasrullah di Rumahnya Griya Perum Plandi Permai. Kelurahan Plandi, Jombang, pada 21 Maret 2020, Pukul 12:46 Wib.



Gedung MTs Salafiyah Syafi'iyah Pesantren Tebuireng sekarang.



Gedung MA Salafiyah Syafi'iyah Pesantren Tebuireng sekarang.



Gedung SMP A. Wahid Hasyim Pesantren Tebuireng Sekarang.



Gedung SMA A. Wahid Hasyim Pesantren Tebuireng sekarang.



Gedung Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) Pesantren Tebuireng sekarang.

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CURRICULUM VITAE

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Miftahul Khoiri, S. Hum

Tempat/Tgl. Lahir : Lamongan, 06 September 1992

Alamat : Dusun Bango, Desa Payaman, Kecamatan-Solokuro, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Golongan Darah : O

Jumlah Saudarah : Empat (4) bersaudara

Anak ke : Tiga (3)

No. Hp: WA : 087708241991

Email : techochoir@gmail.com

Status : Belum Menikah

**Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Thohir

Pendidikan Ayah : MI (Madrasah Ibtidaiyah)

Pekerjaan Ayah : Buruh Tani

Nama Ibu : Murdliah

Pendidikan Ibu : MI (Madrasah Ibtidaiyah)

Pekerjaan Ibu : Buruh Tani

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

#### a. Pendidikan Formal

1. TK : Muslimat Ma'arif NU Bango-Payaman-Solokuro-Lamongan-Jawa Timur 1996-1998.

2. MI : Ma'arif Ma'arif NU Miftahul Ulum Bango-Payaman-Solokuro-Lamongan-Jawa Timur 1998-2004.
3. MTs : YPP. Roudhotul Muta'abbidin Payaman-Solokuro-Lamongan-Jawa Timur 2005-2007.
4. MA : YPP. Roudhotul Muta'abbidin Payaman-Solokuro-Lamongan-Jawa Timur 2008-2010.
5. S1 : Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya 2011-2015.

#### **b. Pendidikan Non-Formal**

1. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Baiturrahim Dusun Bango-Desa Payaman-Kec. Solokuro-Kab. Lamongan-Jawa Timur 1998-2003.
2. Madrasah Diniyah (Ula) Ponpes Roudlotul Muta'abbidin Payaman-Solokuro-Lamongan-Jawa Timur 2004-2007.
3. Madrasah Diniyah (Wustho) Ponpes Roudlotul Muta'abbidin Payaman-Solokuro-Lamongan-Jawa Timur 2007-2009.

#### **C. PENGALAMAN ORGANISASI**

- a. Sekertaris Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama (IPNU) Ranting Bango Tahun 2008-2010.
- b. Seksi Keagamaan Karang Taruna "Harapan Bangsa" Dusun Bango-Desa Payaman-Kecamatan Solokuro-Kabupaten Lamongan-Jawa Timur Tahun 2010-2013.
- c. Seksi Keagamaan di Ikatan Mahasiswa Lamongan UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2012-2013.
- d. Ketua Pondok Pesantren Mahasiswa Taqwimul Ummah (TAQUMA) Jemur Ngawinan-Wonocolo-Surabaya-Jawa Timur Tahun 2012-2015.

#### **D. PENGALAMAN PEKERJAAN**

- a. Mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) al-Djawahir, Jemur Ngawinan-Wonocolo-Surabaya-Jawa Timur tahun 2012-2015.
- b. Penyuluhan Sensus Ekonomi yang di selenggarakan oleh BPS Surabaya selama 3 (April-Juni) Bulan tahun 2016.

- c. Mengajar di SD, dan SMP Yayasan Pendidikan al-Fatah Kota Baru Driyorejo Gresik Selama satu Tahun setengah, Agustus 2016 – Desember 2017.
- d. Mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) al-Ikhlas Padukuhan Tempel-Caturtunggal-Depok-Sleman-DIY.
- e. Menjadi Takmir Masjid (marbot) di Masjid al-Ikhlas Padukuhan Tempel-Caturtunggal-Depok-Sleman-DIY

#### **E. ARTIKEL JURNAL**

- a. “Masjid al-Ikhlas sebagai pusat budaya keagamaan Islam masyarakat Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY”. Dimuat *dalam jurnal JUSPI* (Jurnal Sejarah peradaban Islam) UIN Sumatra Utara, *Vol. 3, No. 2* Januari 2020.
- b. “Perjuangan K. H. M. Hasyim Latif di Laskar Hizbullah dalam perang mempertahankan kemerdekaan di Jawa Timur 1945-1953 M”. Dimuat *dalam Jurnal Tsaqofah dan Tarikh: jurnal kebudayaan dan sejarah Islam* IAIN Bengkulu, *Vol. 4, No. 2* Desember 2019.

#### **F. DIMUAT DI KORAN**

- a. Resensi Buku dengan judul *Islam Yang Saya Anut*, karangan M. Quraish Shihab. “Menganut Islam Mazhab Damai”. Dimuat Di Koran Jakarta Pada Tanggal 21 Februari 2018.
- b. Resensi Buku dengan judul *Celoteh RA Kartini*, karangan Ahmad Nurcholish. “Walau Mengalami, Kartini Mengkritik Poligami. Dimuat Di Koran Jakarta Pada Tanggal 23 April 2018.
- c. Resensi Buku dengan judul *ISLAM YES, KHILAFAH NO: doktrin dan sejarah politik Islam dari Khulafa ar-Rasyidin hingga Umayyah* karangan Nadirsyah Hosen. “Mengantisipasi Kebangkitan Khilafah di Indonesia”. Dimuat Di Koran Jakarta.
- d. Resensi Buku dengan judul *Hutan Rakyat di Simpang Jalan*, karangan Ahmad Maryudi (ed). “Mengoptimalkan Pengelolaan Hutan Rakyat”. Dimuat Di Koran Jakarta Pada Tanggal 1 Maret 2019.

- e. Resensi Buku dengan judul *BUNDA TERESA: Inspirasi dari seorang Perempuan Penyayang*, karangan Anom Wani Wicaksana. “Perjuangan Menolong orang-orang terbuang”. Dimuat Di Koran Jakarta Pada Tanggal 6 Maret 2019.
- f. Resensi Buku dengan judul *The Master Plan of Evangelism (rencana pelayanan Kristus untuk menjangkau Dunia)*, karangan Robert Coleman. “Metode Pelayanan Yesus terhadap Umat Manusia”. Dimuat koran Jakarta pada tanggal 27 April 2019.
- g. Resensi Buku dengan judul *Berhikmat dengan Perumpamaan: sebuah analisis naratif terhadap perumpamaan Yesus*, karangan Josep Susanto. “Memahami Perumpamaan Yesus dalam Kitab Suci”. Dimuat Di Koran Jakarta Pada Tanggal 29 Mei 2019.